LAPORAN AKHIR

IPTEK BAGI MASYARAKAT (IbM)

Universitas
Pembangunan Jaya

PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR: UNDERPREVILEGED SCHOOLS

(Pada Sekolah Dasar Dahlia di Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan)

Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun

Oleh:

Clara Moningka	**0308117801**
Emma R Aliudin	**0322047104**
Naurissa Biasini	**0413068601**
Y Danis Murtiharso	**0408017403**

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitiandan Pengabdian Masyarakat

Universitas Pembangunan Jaya

Sesuai Dengan Surat Perjanjian Hibah Pengabdian Masyarakat

Tahun Anggaran 2017/2018

Nomor 013/PER-P2M/UPJ/05.18

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

Januari 2019

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT

1. Judul IbM	: Pendidikan anti korupsi pada siswa Sekolah Dasar
2. Nama mitra program IbM	: Sekolah Dasar di Tangsel: Sekolah Dahlia
3. Ketua Tim Pengusul	
a. Nama Lengkap	: Clara Moningka
b. NIDN	: 0308117891
c. Jabatan/Golongan	: Lektor/IIIC
d. Program Studi	: Psikologi
e. Perguruan Tinggi	: Universitas Pembangunan Jaya
f. Bidang keahlian	: Psikologi Sosial
g. Alamat Kantor/Telp/Surel	: Jl. Cendrawasih Raya Blok B7/P
4. Anggota Tim Pengusul	
a. Jumlah anggota	: Dosen 3 orang
b. Nama anggota I/Bidang keahlian	: Emma Rachmawati Aliudin/Komunikasi
c. Nama anggota II/Bidang keahlian	: Naurissa Biasini/Komunikasi
d. Nama anggota III/Bidang keahlian	: Yosaphat/Komunikasi
e. Mahasiswa yang terlibat	: Minimum 2 orang
5. Lokasi kegiatan/Mitra (1)	: Jl. Dahlia No. 88A. Pd Pucung Pondok Aren
a. Wilayah mitra (Desa/Kecamatan)	: Tangsel
b. Kabupaten/Kota	: Tangsel
c. Propinsi	: Banten
d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)	: 3 – 10 Km
6. Luaran yang dihasilkan	: Pelatihan anti korupsi
7. Jangka waktu pelaksanaan	: 1 semester (6 bulan)
7. Biaya pelaksanaan keseluruhan	
a. Diusulkan ke LP2M UPJ	

Tangerang Selatan, 10 -01-2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Humaniora dan Bisnis

(Dr. Dion Dewa Barata)
NIK: 08.0916.030

Ketua

(Clara Moningka, S.Psi.,M.Si)
NIK: 08.0117.004

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

Menyetujui,
Kepala LP2M UPJ

(Agustinus Agus Setiawan, ST, MT)
NIP/NIK : 08.1112.034

RINGKASAN

Korupsi pada dasarnya menunjukkan adanya kehancuran moral pada suatu masyarakat. Secara umum korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi dan biasanya dilakukan oleh individu yang memiliki kekuasaan; di mana keputusan tersebut menguntungkan dirinya dan pada dasarnya melanggar peraturan atau Undang-undang yang berlaku. Bentuk korupsi juga berbeda-beda mulai dari perusakan fasilitas umum, menerima suap, dan mempergunakan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi, namun banyak dari kita yang tidak menyadari bentuk-bentuk perilaku korupsi tersebut. Perlu adanya intervensi pada generasi muda khususnya pada individu di Sekolah Dasar. Pada pengebdian masyarakat ini, siswa Sekolah Dasar yang dilibatkan adalah sekolah untuk siswa dengan status ekonomi sosial yang rendah (underprivileged school).

Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk membentuk mental antikorupsi pada siswa Sekolah Dasar dengan memberikan pelatihan. Diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman moralnya termasuk pemahaman perilaku anti korupsi. Usia sekolah dasar merupakan usia di mana identitas moral mereka berkembang. Identitas moral sendiri berkembang melalui identifikasi individu terhadap lingkungan sosial, di mana lingkungan membentuk persepsi terhadap apa yang dianggap baik dan berharga atau perilaku apa yang seharusnya dilakukan (Lapsley, 2015).

Pelatihan ini melibatkan praktisi psikologi dan komunikasi. Dalam hal ini ilmu psikologi dibutuhkan dalam pembuatan modul pelatihan, pelaksanaan dan cara penyampaian materi pada siswa, sedangkan ilmu komunikasi akan membantu dalam proses penyampaian pelatihan dan menentukan media yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran anti korupsi. Menurut Chalkley, media massa memiliki fungsi pendidikan yang terwujud setidaknya dalam tiga hal. Pertama yaitu memberitakan fakta kehidupan ekonomi masyarakat. Kedua menginterpretasikan fakta itu agar dapat dipahami oleh masyarakat, dan mempromosikan hal tersebut agar masyarakat menyadari betapa serius masalah pembangunan yang dihadapi dan pada akhirnya mereka akan memikirkan tentang masalah tersebut sehingga membantu masyarakat mencapai solusi-solusi yang baik. Media massa juga memiliki fungsi persuasi atau fungsi untuk mempengaruhi opini masyarakat agar terbentuk paradigma atau pandangan-pandangan tertentu terhadap suatu masalah yang terjadi di sekitar mereka. Pemilihan media komunikasi yang tepat akan sangat menentukan efektivitas penyampaian pesan mengenai antikorupsi.